

PKM Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada UMKM Mulyadi Shoes

Cost of Production
Calculation for
Small Business

Sul Hannifah, Jasmadeti, Hadi Sutomo

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
EMail: jasmadeti@ibik.ac.id

67

ABSTRACT

The role of micro, small, and medium-scale enterprises in the national economy is considerable, it should be expected to sustain it self at country, and it should compete in global markets. Company managers must be able to make the best decisions related to the increasing profits. The profit expected by the company depends one the calculating of the correct cost of production. The calculations of the cost of production are an important part of the company because it influences the selling price and profit a product. To avoid the errors that are occurring within calculating the underlying price of production and selling price requires the right method, the appropriate method used is the full costing method, because it takes into account all the elements of production cost, consisting of raw material costs, direct labor costs, and manufacturing overhead costs. The purpose of this study was to determine the calculation of production costs in determining the selling price. The author conducts research at UMKM Mulyadi Shoes located at Kampung Sindang Barang Desa Pasir Eurih, Kecamatan Taman Sari RT/01 RW/04. The techniques of data collection were interviews, observation, and literature studies. The method used in this study was a qualitative descriptive. The result of the study showed that based on the UMKM method, the cost of goods manufactured per unit was Rp 16.075,00. Whereas with the full costing method, the actual cost of production was Rp 16.337,00. The entrepreneur sets the selling price per unit was Rp 18.000,00. Whereas the selling price with the concept of total cost with the full costing method is as large was Rp 18.713,00. Then, it can be concluded that there was differences in the calculating of the production cost and the selling prices of the two methods. Therefore, it is better to calculate the cost of goods manufactured and the selling prices better using the full costing method, because using full costing methods his calculation whould be more accurate.

Submitted:
OKTOBER 2020

Accepted:
DESEMBER 2020

Keywords: Cost Of Goods Sold and Selling Price

ABSTRAK

Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di perekonomian nasional terhitung cukup besar, pelaku UMKM diharapkan mampu bertahan di negeri sendiri, serta bersaing di pasar global. Manajer perusahaan harus mampu mengambil keputusan-keputusan yang terbaik berkaitan dengan peningkatan laba usaha. Laba yang diharapkan perusahaan bergantung pada perhitungan harga pokok produksi yang benar. Perhitungan harga pokok produksi merupakan bagian penting dalam perusahaan karena berpengaruh untuk menetapkan harga jual dan laba suatu produk. Untuk menghindari kesalahan yang terjadi di dalam memperhitungkan harga pokok produksi dan harga jual diperlukan metode yang tepat, metode yang tepat digunakan adalah metode *full costing* karena metode ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Tujuan PKM ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya produksi dalam menetapkan harga jual. PKM dilakukan di UMKM Mulyadi Shoes yang beralamat di Kampung Sindang Barang Desa Pasir Eurih, Kecamatan Taman Sari RT/01 RW/04. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil PKM menunjukkan, berdasarkan metode perhitungan UMKM harga pokok produksi yang dikeluarkan per unit adalah sebesar Rp 16.075,00.

JADKES

Jurnal Abdimas Dedikasi
Kesatuan
Vol. 2 No. 1, 2021
pp. 67-76
IBI KESATUAN
E-ISSN 2745-7508
DOI: 10.374/jadkes.v2i1.478

Sedangkan dengan metode *full costing*, harga pokok produksi yang sesungguhnya adalah Rp 16.337,00. Pengusaha menetapkan harga jual per unit adalah sebesar Rp 18.000,00. Sedangkan harga jual dengan konsep biaya total dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp 18.713,00. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual dari kedua metode tersebut. Oleh karena itu, sebaiknya perhitungan harga pokok produksi dan harga jual lebih baik menggunakan metode *full costing*, karena dengan menggunakan metode *full costing* hasil perhitungannya akan lebih akurat.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi dan Harga Jual

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia sangat cepat dan membuat perusahaan bersaing secara ketat. Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di perekonomian nasional terhitung cukup besar. Jumlah tersebut mencapai 99,9 persen dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97 persen (m.liputan6.com, 6 Juli 2018). Kekhawatiran terhadap ekonomi pasar telah menjadi momok yang menakutkan bagi para pelaku usaha di Indonesia. Penyebabnya adalah lemahnya daya saing industri lokal, yang juga dikhawatirkan akan menggerus potensi pengusaha lokal dan beberapa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Saat ini kita sedang dalam semangat untuk menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan ACFTA. Pelaku UMKM diharapkan mampu bertahan di negeri sendiri, serta bersaing di pasar global. Pengembangan serta pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah langkah yang strategis, apalagi kenyataannya UMKM memiliki peranan besar dalam menambah lapangan pekerjaan (www.kompasiana.com, 26 April 2016).

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan ingin mendapatkan laba yang besar. Sehingga perusahaan harus mampu bertahan dan selalu mengikuti perkembangan yang ada dengan menggunakan strategi bisnisnya. Manajer perusahaan harus mampu mengambil keputusan-keputusan yang terbaik berkaitan dengan peningkatan laba usaha. Laba akan diperoleh perusahaan jika dalam suatu periode akuntansi jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan kerugian akan terjadi jika jumlah pendapatan yang diterima lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Laba yang diharapkan perusahaan bergantung pada perhitungan harga pokok produksi yang benar. Maka dari itu, agar dapat bersaing dan berkembang dengan baik perusahaan dituntut mampu menghitung harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan bagian penting dalam perusahaan karena berpengaruh untuk menetapkan harga jual dan laba suatu produk.

Harga merupakan salah satu jenis informasi penting yang diterima pelanggan tentang suatu produk. Penetapan harga juga berhubungan dengan seluruh tujuan jangka pendek dan sasaran jangka panjang sebuah perusahaan. Faktor-faktor yang memengaruhi penetapan harga jual dapat berasal dari luar dan dari perusahaan. Faktor pelanggan menjadi sangat penting karena merupakan sumber perolehan pendapatan utama bagi sebuah perusahaan. Faktor luar perusahaan yang harus dipertimbangkan adalah target pasar, tingkat persaingan, heterogenitas produk, dan elastisitas harga beserta seluruh faktor yang memengaruhinya. Faktor utama dari dalam perusahaan yang berkaitan dengan penetapan harga jual termasuk tujuan pemasaran, bauran pemasaran dan yang paling mendasar dari semuanya adalah faktor biaya. Tujuan pemasaran jangka pendek yang sangat rentan terhadap harga adalah usaha-usaha manajemen untuk mempertahankan produk atau bahkan bisnis secara keseluruhan. Tujuan lain termasuk memaksimalkan laba sekarang, kepemimpinan dalam pangsa pasar, dan kualitas produk (Samryn, 2012, 348). Harga pokok produksi dihitung berdasarkan unsur-unsur biaya produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perusahaan harus mampu untuk menghitung harga pokok produksi yang benar dan tepat,

karena jika terjadi kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi bisa membuat harga suatu barang menjadi lebih tinggi atau lebih rendah. Sehingga perusahaan tidak bisa mendapatkan laba yang sesuai dengan yang sudah diharapkan.

Perhitungan harga pokok produksi merupakan perhitungan yang sangat menentukan harga pokok penjualan. Pelaku UMKM harus dapat menghitung semua biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual produk. UMKM harus membuat produk yang memiliki kualitas bagus dan dengan harga jual yang wajar sehingga dapat bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Usaha Mikro Kecil dan Menengah Mulyadi *Shoes* merupakan usaha rumahan yang bergerak dibidang pembuatan produk sepatu. Mulyadi *shoes* perlu memperhitungkan biaya produksi dengan benar agar dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha pembuatan sepatu ini dapat bersaing dengan usaha yang sejenis.

Para peneliti terdahulu pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa perhitungan biaya produksi dalam menentukan harga pokok hanya berdasarkan perhitungan yang sederhana. UMKM masih kurang memperhatikan perhitungan secara pembukuannya. Padahal perhitungan biaya produksi itu sangat penting untuk menentukan harga jual produk. Untuk menghindari kesalahan yang terjadi di dalam memperhitungkan harga pokok produksi dan harga jual diperlukan metode yang tepat. Metode yang tepat digunakan adalah metode *full costing* karena metode ini memperhitungkan semua unsur biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Mulyadi *Shoes* yang berlokasi di Kampung Sindang Barang Desa Pasir Eurih, Kecamatan Taman Sari RT/01 RW/04. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena UMKM ini cukup berkembang namun dalam sistem pencatatannya masih sederhana serta adanya kesediaan pihak UMKM untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Uraian pembahasan ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah termasuk jenis data kualitatif dalam hal penentuan biaya produksi dan harga jual yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung kepada obyek PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi UMKM Mulyadi *Shoes*

Harga pokok produksi adalah semua biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk dan kemudian dibebankan kepada produk. Biaya-biaya yang termasuk ke dalam harga pokok produksi yaitu, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. UMKM Mulyadi *Shoes* dalam memperhitungkan harga pokok produksi masih menggunakan metode pencatatan yang sangat sederhana. Pemilik tidak membuat pencatatan khusus untuk mencatat seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi. UMKM hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung saja tanpa memasukkan unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan harga pokok produksinya. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM berdasarkan pada 1 model sepatu yang dihasilkan pada bulan Desember 2019. Model sepatu yang dibuat oleh perusahaan berbeda-beda setiap bulannya, hal ini disebabkan oleh permintaan pasar yang berbeda-beda mengikuti tren yang ada di pasaran. Harga jual sepatu per kodi untuk model sepatu *flatshoes* yaitu Rp360.000,00 per kodi. Dalam satu bulan UMKM menghasilkan 40 kodi atau 800 pasang sepatu dengan harga penjualan sebesar Rp14.400.000,00 per 40 kodi.

Biaya Bahan Baku Menurut UMKM Mulyadi *Shoes*

Biaya bahan baku adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku yang melekat langsung pada suatu produk sampai dengan menjadi barang siap dipakai. UMKM Mulyadi *Shoes* menggunakan bahan baku berupa sol, silki napa, ac mutiara, texon, ati t2, ati 1 mili, lem dan latek. Terdapat juga bahan baku penolong yang oleh UMKM dimasukkan ke dalam unsur bahan baku terdiri dari lem, latek, pulpen putih, pulpen biru, benang nilon, benang jahit, dan juga kardus. Berikut ini rincian penggunaan bahan baku menurut UMKM:

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Menurut UMKM Mulyadi *Shoes*

No	Keterangan	Kuantitas	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Sol	800 Pasang	880.000	1.100
2	Silki Napa	60 Meter	2.160.000	2.700
3	Ac Mutiara	80 Meter	1.280.000	1.600
4	Texon	40 Lembar	600.000	750
5	Ati T2	60 Meter	400.000	500
6	Ati 1 Mili	60 Meter	400.000	500
7	Lem	40 Kaleng	400.000	500
8	Latek	Estimasi UMKM	400.000	500
10	Pulpen Putih	2 Pak	60.000	75
11	Pulpen Biru	2 Pak	60.000	75
12	Kardus	40 Kodi	680.000	850
13	Benang Nilon	40 Rol	100.000	125
14	Benang Jahit	40 Rol	40.000	50
Total Biaya Bahan Baku			7.460.000	9.325

Dari tabel 4.2 diatas dapat terlihat jumlah keseluruhan dari biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi 800 pasang sepatu adalah sebesar Rp 7.460.000,00. Tetapi, dalam penggolongannya masih ada yang salah, dimana terdapat biaya bahan penolong yang seharusnya masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik malah dimasukkan ke dalam biaya bahan baku. Biaya tersebut tidak boleh dimasukkan ke dalam biaya bahan baku, karena bahan tersebut tidak melekat langsung pada sepatu.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut UMKM Mulyadi *Shoes*

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses produksi. Tenaga kerja yang bekerja di UMKM Mulyadi *Shoes* berjumlah 3 orang. Setiap pekerja memiliki tugas yang berbeda-beda sesuai dengan keahliannya, ada yang mengerjakan bagian atas, bagian bawah dan bagian laser sepatu. Pekerja dibayar berdasarkan hitungan per kodi sepatu yang dihasilkannya. Untuk 1 kodi sepatu yang dihasilkan pegawai mendapatkan upah yang berbeda-beda setiap bagian tergantung dengan tingkat kesulitan bagian sepatu, untuk bagian atas Rp 30.000,00 bagian bawah Rp 35.000,00 dan untuk bagian laser Rp 70.000,00. Berikut adalah pengklasifikasian tenaga kerja yang dilakukan oleh UMKM:

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut UMKM Mulyadi *Shoes*

No	Keterangan	Kuantitas	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Bagian Atas	40 Kodi	1.200.000	1.500
2	Bagian Bawah	40 Kodi	1.400.000	1.750
3	Bagian Laser	40 Kodi	2.800.000	3.500
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			5.400.000	6.750

Pembuatan pola sepatu dilakukan oleh pemilik UMKM sendiri. Proses pembuatan pola sepatu dilakukan diawal proses produksi sepatu. Pada tahap pembuatan pola dilakukan penggambaran berdasarkan model yang telah dipesan oleh konsumen. Pembuatan pola sepatu tidak dikenakan biaya karena proses ini dilakukan oleh pemiliknya langsung.

Biaya *Overhead* Pabrik Menurut UMKM Mulyadi *Shoes*

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang tidak termasuk ke dalam biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik sering dianggap sebagai biaya tidak langsung pabrik. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang sulit untuk ditelusuri langsung ke dalam produk yang dihasilkan. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, dan biaya *overhead* pabrik lainnya. UMKM Mulyadi *Shoes* masih belum memperhitungkan biaya

overhead pabriknya. Biaya *overhead* pabrik tetap yang belum dimasukkan ke dalam perhitungan seperti biaya penyusutan kendaraan, dan biaya penyusutan mesin jahit. Biaya *overhead* pabrik variabel yang belum dimasukkan adalah biaya listrik, biaya gas dan biaya bahan penolong lainnya. Seharusnya UMKM memperhitungkan biaya-biaya tersebut, karena biaya tersebut dapat mempengaruhi biaya produksi yang dikeluarkan dan dapat mempengaruhi harga jual untuk suatu produk yang dihasilkan oleh UMKM.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mulyadi Shoes

Harga pokok produksi adalah biaya langsung yang dikeluarkan untuk memproses bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UMKM selama ini masih sangat sederhana. Berikut ini perhitungan harga pokok produksi menurut UMKM Mulyadi Shoes:

Tabel 4.4 Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mulyadi Shoes

No	Keterangan	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Biaya Bahan Baku	7.460.000	9.325
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.400.000	6.750
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	-	-
	Total Harga Pokok Produksi	12.860.000	16.075

Berdasarkan tabel 4.4 diatas biaya bahan baku adalah sebesar Rp 7.460.000,00 kemudian dibagi dengan 800 maka mendapatkan hasil Rp 9.325,00 per pasang sepatu. Biaya tenaga kerja langsung Rp 5.400.000,00 dibagi dengan 800 hasilnya adalah Rp 6.750,00 per pasang sepatu. Jumlah harga pokok produksi yang dihitung dengan menggunakan metode UMKM adalah sebesar Rp 12.860.000,00 untuk 800 pasang sepatu dan Rp 16.075,00 untuk 1 pasang sepatu.

Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah perhitungan harga pokok produksi yang memasukkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam metode *full costing* semua biaya digolongkan menurut rincian jenisnya.

Biaya Bahan Baku Menurut Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku menurut metode *full costing* yang digunakan untuk proses produksi sepatu dihitung berdasarkan bahan baku yang melekat langsung ke dalam produk. Perhitungan biaya bahan baku menurut metode *full costing* dengan perhitungan UMKM berbeda karena UMKM memasukkan biaya bahan baku penolong ke dalam perhitungan biaya bahan bakunya. Jadi, biaya bahan baku menurut UMKM hasilnya lebih besar dibandingkan dengan metode *full costing*. Besarnya pemakaian bahan baku selama bulan Desember 2019 dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Biaya Bahan Baku Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Kuantitas	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Sol	800 Pasang	880.000	1.100
2	Silki Napa	60 Meter	2.160.000	2.700
3	Ac Mutiara	80 Meter	1.280.000	1.600
4	Texon	40 Lembar	600.000	750
5	Ati T2	60 Meter	400.000	500
6	Ati 1 Mili	60 Meter	400.000	500
	Total Biaya Bahan Baku		5.720.000	7.150

Berdasarkan tabel 4.5 biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk 1 pasang sepatu adalah sebesar Rp 7.150,00 dalam bulan Desember 2019 UMKM menghasilkan 800 pasang sepatu, maka total biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam 1 bulan adalah sebesar Rp 5.720.000,00.

Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Metode *Full Costing*

Biaya tenaga kerja langsung didapatkan dari biaya yang sesungguhnya dikeluarkan untuk membayar semua pekerja yang terlibat langsung di dalam proses pembuatan sepatu. Perhitungan biaya tenaga kerja langsung berdasarkan metode *full costing* dengan perhitungan metode UMKM hasilnya sama. Jumlah yang dibayarkan oleh pihak UMKM tersebut dihitung berdasarkan jumlah sepatu yang dihasilkan oleh pekerja. Dalam bulan

Desember 2019 UMKM menghasilkan sepatu sebanyak 40 kodi, maka perhitungan biaya tenaga kerja langsungnya adalah biaya per kodi dikalikan dengan 40 kodi sepatu yang dihasilkan oleh pekerjanya. Berikut ini adalah rincian biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan UMKM:

Tabel 4.6 Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut *Full Costing*

No	Keterangan	Kuantitas	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Bagian Atas	40 Kodi	1.200.000	1.500
2	Bagian Bawah	40 Kodi	1.400.000	1.750
3	Bagian Laser	40 Kodi	2.800.000	3.500
	Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		5.400.000	6.750

Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Metode *Full Costing*

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan selain dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* memiliki pengaruh terhadap penentuan harga jual dari suatu produk. Biaya *overhead* ini dimasukkan ke dalam penentuan harga agar tidak terjadi kerugian di dalam memproduksi suatu produk. Para pengusaha juga bisa lebih mengawasi pengeluaran biaya produksi dengan lebih baik dengan adanya perhitungan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan ini memiliki manfaat bagi kelangsungan bisnis, karena dapat membantu pengusaha di dalam mengawasi biaya yang dikeluarkan dalam bisnis secara keseluruhannya. Karena metode *full costing* merincikan seluruh biaya produksinya, maka untuk perhitungan biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi 2 jenis yaitu biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel:

1. Biaya *Overhead* Pabrik Tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya yang tidak akan berubah jika terdapat pertambahan volume produksi. Pada UMKM Mulyadi *Shoes* terdapat biaya *overhead* pabrik tetap, yang berasal dari penyusutan kendaraan dan penyusutan mesin jahit yang digunakan untuk kegiatan operasional produksi sepatu. Biaya penyusutan kendaraan dan mesin dihitung menggunakan perhitungan penyusutan metode garis lurus. Rumus perhitungan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Metode Garis Lurus} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

a. Penyusutan Kendaraan

UMKM Mulyadi *Shoes* memiliki 1 unit kendaraan bermotor yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksinya. Untuk memperoleh kendaraan tersebut UMKM melakukan pembelian dengan metode tuker tambah. Jadi, harga perolehan kendaraan bermotor tersebut adalah sebesar Rp 8.000.000,00. Berikut ini adalah perhitungan penyusutan untuk kendaraan:

Tabel 4.7 Perhitungan penyusutan kendaraan UMKM Mulyadi *Shoes*

No	Jenis	Perhitungan	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan
1	Honda Beat	$\frac{8.000.000 - 0}{8}$	1.000.000	83.333
2	Jumlah Hasil Produksi			800
3	Biaya Penyusutan Per Unit			104

b. Penyusutan Mesin

UMKM Mulyadi *Shoes* memiliki 1 unit mesin jahit yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksinya. Berikut ini adalah perhitungan penyusutan mesin jahit:

Tabel 4.8 Perhitungan Penyusutan Mesin UMKM Mulyadi *Shoes*

No	Jenis	Perhitungan	Penyusutan Per Tahun	Penyusutan Per Bulan
1	Mesin Jahit	$\frac{1.000.000 - 0}{8}$	125.000	10.417
2	Jumlah Hasil Produksi			800
3	Biaya Penyusutan Per Unit			13

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 diatas dapat diketahui bahwa jumlah total dari biaya *overhead* pabrik tetap didapat dari hasil perhitungan penyusutan kendaraan berjumlah Rp 83.333,00 dan untuk mesin jahit berjumlah Rp 10.417,00 per bulan. Berikut ini adalah perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap dengan metode *full costing*:

Tabel 4.9 Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Kuantitas	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Motor Honda Beat	40 Kodi	83.333	104
2	Mesin Jahit	40 Kodi	10.417	13
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap		93.750	117

2. Biaya *Overhead* Pabrik Variabel

Biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya yang dapat berubah jika terdapat penambahan volume produksi. Biaya *overhead* pabrik variabel UMKM Mulyadi *Shoes* menurut metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku penolong, biaya listrik, dan biaya gas. Bahan baku penolong yang digunakan adalah pulpen putih, pulpen biru dan kardus. Untuk penggunaan pulpen putih dan pulpen biru masing-masing berjumlah 2 pak setiap bulannya. Pulpen ini digunakan untuk pembuatan pola sepatu. Kardus yang digunakan untuk *packing* sepatu setiap bulannya berjumlah 40 kodi.

Berdasarkan jumlah pemakaian listrik untuk biaya listrik bengkel sepatu sendiri berjumlah sekitar 50% dari total biaya listrik per bulannya. Hal ini karena jumlah tagihan tersebut merupakan gabung dengan biaya listrik rumah pemilik dan bengkel sepatu. Pemilik memperkirakan untuk biaya listrik 1 bulannya adalah sebesar Rp 70.000,00. Pemakaian listrik untuk bengkel sepatu biasanya digunakan untuk menjalankan mesin jahit yang dipakai untuk produksi dan untuk penerangan. Biaya *overhead* pabrik variabel yang terakhir yang digunakan dalam UMKM adalah gas 3 kg. Gas yang dipakai dalam sebulan berjumlah 2 tabung. Penggunaan gas 2 tabung tersebut bisa digunakan untuk memproduksi sepatu sebanyak 40 kodi atau 800 pasang sepatu. Berikut ini rincian perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel dengan menggunakan metode *full costing*:

Tabel 4.10 Biaya *Overhead* Pabrik Variabel Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Kuantitas	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Lem	40 Kaleng	400.000	500
2	Latek	Estimasi UMKM	400.000	500
3	Benang Nilon	40 Rol	100.000	125
4	Benang Jahit	40 Rol	40.000	50
5	Biaya Listrik	1 Bulan	70.000	88
6	Pulpen Putih	2 Pak	60.000	75
7	Pulpen Biru	2 Pak	60.000	75
8	Kardus	1 Kodi	680.000	850
9	Gas 3 kg	2 Tabung	46.000	58
	Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel		1.856.000	2.320

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi dalam metode *full costing* memasukkan seluruh biaya produksi. Berikut ini adalah rincian harga pokok produksi metode *full costing*:

Tabel 4.11 Harga Pokok Produksi Menurut Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya	Biaya Per Unit
1	Biaya Bahan Baku	5.720.000	7.150
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.400.000	6.750
3	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	93.750	117
4	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	1.856.000	2.320
	Total Harga Pokok Produksi	13.069.750	16.337

Berdasarkan tabel 4.11 diatas harga pokok produksi menurut metode *full costing* adalah sebesar Rp 13.069.750,00. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan perhitungan dengan metode UMKM, karena metode ini memperhitungkan seluruh biaya produksinya.

Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mulyadi *Shoes* dengan Metode *Full Costing*

Berdasarkan kedua metode perhitungan yang sudah di uraikan sebelumnya, maka dapat dilakukan analisis perbandingan perhitungan antara metode perhitungan UMKM

Mulyadi *Shoes* dengan perhitungan metode *full costing*. Tujuan dilakukannya perbandingan adalah agar dapat mengetahui besarnya perbedaan harga pokok produksi menurut UMKM Mulyadi *Shoes* dengan menurut metode *full costing*. Berikut ini hasil perbandingan kedua metode:

Tabel 4.12 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Mulyadi *Shoes* Dengan Metode *Full Costing*

	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Total Harga Pokok Produksi	12.860.000	13.069.750	209.750
Harga Pokok Produksi Per Unit	16.075	16.337	262

Berdasarkan tabel 4.12 diatas terdapat perbedaan antara perhitungan menurut metode UMKM dengan metode *full costing*. Perhitungan harga pokok produksi UMKM dalam sebulan sebesar Rp 12.860.000,00 sedangkan menurut metode *full costing* sebesar Rp 13.069.750,00. Perbedaan tersebut terjadi karena perhitungan UMKM masih sangat sederhana hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung saja. Sedangkan biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari penyusutan, biaya bahan baku penolong, biaya listrik dan biaya gas belum diperhitungkan oleh UMKM. Akibatnya perhitungan menurut metode UMKM menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan metode *full costing*. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* hasilnya lebih besar, karena metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap dan biaya *overhead* pabrik variabel ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Biaya *overhead* yang dihitung dengan metode *full costing* mencakup seluruh biaya yang timbul akibat dari adanya aktivitas proses produksi. Biaya tersebut mencakup antara lain biaya penyusutan kendaraan dan mesin, biaya bahan baku penolong, biaya gas, dan biaya listrik. Sehingga dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* hasilnya lebih tinggi karena, memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan pada proses produksi sepatu.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Mulyadi *Shoes*

Penetapan harga jual merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bisnis, karena dengan adanya penetapan harga jual yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap volume penjualan suatu produk dan laba yang dihasilkan dalam bisnis. Maka dari itu agar bisa menentukan harga jual dengan tepat suatu usaha harus memperhitungkan harga pokok penjualannya dengan benar. Perhitungan harga pokok penjualan menurut metode UMKM menetapkan harga jual untuk 1 kodi sepatu yaitu sebesar Rp 360.000,00 dan untuk harga per pasang sepatu adalah sebesar Rp 18.000,00. Harga tersebut didapatkan UMKM berdasarkan perkiraan perhitungan pengeluaran biaya produksi ditambah dengan biaya pemasaran dan juga ditambah keuntungan yang diinginkan UMKM. Jumlah seluruh biaya produksi menurut perkiraan UMKM adalah sebesar Rp 330.000 dan keuntungan yang didapat UMKM adalah sebesar Rp 30.000,00.

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Untuk Menentukan Harga Jual Menurut Metode *Full Costing*

Harga pokok penjualan adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh suatu usaha untuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dalam proses pembuatan suatu produk yang dijual ke konsumen dalam suatu periode. Dalam perhitungan harga pokok penjualan harus dihitung secara tepat karena berhubungan langsung dengan harga produk yang akan dijual ke pasaran. Harga pokok penjualan merupakan patokan untuk menentukan harga jual produk. Jadi, pengusaha di dalam menentukan harga jualnya tidak boleh terlalu rendah karena bisa menyebabkan kerugian dan juga tidak boleh dijual terlalu tinggi karena bisa saja harga tersebut tidak sesuai dengan harga pasar dan produk tersebut bisa gagal dipasarkan.

Tabel 4.13 Perhitungan Harga Pokok Penjualan dengan Metode *Full Costing*

No	Keterangan	Total Biaya
1	Harga Pokok Produksi	13.069.750
2	Biaya Pemasaran (Biaya Pengiriman)	540.000

3	Jumlah	13.609.750
4	Jumlah Produksi	800
5	Biaya Per Pasang Sepatu	17.012

Berdasarkan tabel 4.13 Biaya per pasang sepatu yang didapat dari biaya produksi ditambah dengan biaya non produksi (biaya pengiriman) hasilnya adalah sebesar Rp 17.012,00. UMKM Mulyadi *Shoes* menginginkan laba sebesar 10% untuk setiap produksi 1 kodi sepatu. Perhitungan harga jual dengan konsep biaya total adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \frac{\text{Biaya Produksi} + \text{Biaya Pemasaran} + \text{Biaya Adm. Umum} + \text{Markup}}{\text{Jumlah Produksi}} \\ &= \frac{13.069.750 + 540.000 + 0 + \{(13.069.750 + 540.000) \times 10\%\}}{800} = 18.713 \end{aligned}$$

Analisis Perbandingan Harga Jual Menurut UMKM Mulyadi *Shoes* dengan Menurut Metode *Full Costing*

Setelah dilakukan perhitungan harga jual dengan metode UMKM dan metode *full costing*, maka dapat dibandingkan hasil perhitungan harga jual untuk 1 pasang sepatu. Berikut ini perbandingan hasil perhitungan harga jual sepatu:

Tabel 4.14 Perbandingan Harga Jual Menurut UMKM Mulyadi *Shoes* dengan Metode *Full Costing*

	Metode UMKM	Metode <i>Full Costing</i>	Selisih
Harga Jual Per Unit	18.000	18.713	713

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa harga jual dengan metode *full costing* lebih besar bila dibandingkan dengan harga jual menurut metode UMKM. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua unsur biaya produksi termasuk biaya *overhead* pabrik baik biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Dan juga dalam metode *full costing* persentase keuntungan lebih jelas bila dibandingkan dengan metode UMKM. Sedangkan UMKM untuk menentukan harga jual hanya memperkirakan saja tanpa adanya perhitungan secara detail.

Dengan menggunakan metode *full costing* dan ditambah laba yang diinginkan UMKM yaitu sebesar 10% maka, dapat menghasilkan harga jual sebesar Rp 18.713,00 per pasang sepatu, sedangkan dengan menggunakan metode perhitungan UMKM menghasilkan harga jual sebesar Rp 18.000,00 per pasang sepatu. Maka dari itu terdapat selisih Rp 713,00 dari kedua metode perhitungan tersebut. Perhitungan harga jual dengan menggunakan konsep biaya total pada metode *full costing* akan sangat bermafaat bagi UMKM Mulyadi *Shoes* karena, perhitungan ini merinci seluruh biaya yang dikeluarkannya agar mendapatkan harga jual yang tepat untuk setiap produk yang dihasilkan dan untuk perolehan laba yang dihasilkan akan sesuai dengan besaran laba yang diinginkan oleh pemilik usaha UMKM Mulyadi *Shoes*.

PENUTUP

UMKM memperhitungkan harga pokok produksinya masih dengan metode perhitungan yang sangat sederhana. Hasil perhitungan biaya produksi menurut UMKM adalah sebesar Rp 16.075,00 untuk 1 pasang sepatu. Karena UMKM hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsungnya saja. Sedangkan jika menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* hasilnya adalah sebesar Rp 16.337,00 untuk 1 pasang sepatu. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* lebih besar jika dibandingkan dengan perhitungan dengan metode UMKM, hal ini terjadi karena dalam metode *full costing* memperhitungkan seluruh rincian biaya produksinya termasuk biaya *overhead* pabriknya, sedangkan UMKM Mulyadi *Shoes* belum memasukkan perhitungan biaya *overhead* pabriknya, jadi harga pokok produksi yang dihasilkan lebih rendah.

Dalam menetapkan harga jual UMKM Mulyadi *Shoes* hanya memperkirakan saja tanpa adanya perhitungan yang jelas. Harga jual yang ditetapkan oleh UMKM adalah sebesar Rp 18.000,00. Sedangkan, harga jual menurut konsep biaya total dengan menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga jual sebesar Rp 18.713,00.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan perhitungan biaya produksi dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan metode UMKM dan metode *full costing* terdapat perbedaan, untuk harga pokok produksi terdapat perbedaan sebesar Rp 262,00 per pasang sepatu dan untuk harga jual juga terdapat perbedaan yakni sebesar Rp 713,00 per pasang sepatu. Perbedaan ini terjadi, karena UMKM belum memasukkan perhitungan untuk biaya *overhead* pabriknya. Jadi, hasil perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar baik perhitungan harga pokok produksinya maupun dalam penetapan harga jualnya.

Sebaiknya UMKM Mulyadi *Shoes* menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksinya. Karena metode *full costing* merinci perhitungan biaya produksinya termasuk biaya *overhead* pabrik yang terdiri dari penyusutan, biaya listrik, dan biaya bahan baku penolong. Dengan menggunakan metode *full costing* perhitungan yang dilakukan menjadi lebih akurat, perhitungan harga pokok produksi yang tepat sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual produk dan laba yang dihasilkan juga akan lebih maksimal.

Dalam menetapkan harga jual sebaiknya UMKM menggunakan perhitungan konsep biaya total, karena perhitungan ini memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual seperti biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum, dan ditambah dengan *markup* yang diinginkan oleh pengusaha. Sehingga pengusaha bisa menentukan harga jual dengan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, J.J., Ilat, V., dan Mawikere, L.M. 2019. *Analisis Penentuan Biaya Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada PT. Blue Ocean Grace International*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 14(1), 122-129.
- Hestuti, A.I. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Dalam Menentukan Harga Jual (studi kasus pada PT. Cahaya Buana Furindotama)*. Bogor: STIE Kesatuan.
- Horngren, C.T. et al. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 12, Erlangga, Jakarta.
- Kurniasari, D., Huda, A.M., dan Masrunik, E. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap "KRESS'NO"*. Riset dan Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 2 e-ISSN: 2548-9224 p-ISSN:2548-7507.
- Lestari, A. 2018. *Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Pada UMKM Pabrik Lemari Syukur Kota Bogor)*. Bogor: STIE Kesatuan.
- Oritama, N.B.C. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Produk (Studi kasus pada Pengrajin Sandal H. Karna)*. Bogor: STIE Kesatuan.
- Pidada, I.A.T.P., Atmadja, A.T., dan Herawati, N.T. 2018. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Acuan Dalam Menentukan Harga Jual Kain Sekordi/Sukawerdi (Studi Kasus Pada Usaha Tenun Sekordi Di Geria Batan Cempaka, Desa Sinduwati, Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol.9 No.1 e-ISSN: 2614-1930.
- Putri, R.H. 2015. *Penerapan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengah Dilampung Selatan (Studi Kasus Usaha Kecil Menengah Tahu Di Daerah Natar Lampung Selatan)*. Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi Vol. 5 No. 2 Hal 745-756
- Sari, I.G.A.W.P., Sulindawati, N.L.G.E., dan Dewi, I.P.E.D.M. 2017. *Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Nyiur Indah Di Desa Petandakan Kabupaten Buleleng Berbasis Metode Full Costing*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8 No. 2.
- Sari, N.P.A.A., Wahyuni, A., dan Dewi, E.D.M. 2017. *Analisis Strategi Penentuan Harga Pokok Produksi Kain Songket Sutra Berdasarkan Metode Full Costing pada Weaving Center Poni's Pengerajin Tenun Songket Sutra Di Desa Jinengdalem*. e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 8 No. 2.
- Yuliyanti, dan Saputra, R.S. 2017. *Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing*. Jurnal Online Insan Akuntan Vol. 2 No. 2 Hal 229-236 e-ISSN: 2528-0163.